

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Batasan Pengertian

Judul : Auditorium Kampus terpadu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu

Auditorium : 1. Dalam istilah kamus adalah Ruang tempat berkumpul untuk mendengarkan cerama, mengadakan pertunjukan dan sebagainya di sekolah , universitas atau gedung lain.<sup>1</sup>

2.. Menurut pengertian dasarnya adalah tempat untuk “ *mendengarkan dan menyaksikan* “ yang merupakan pengembangan dari konsep theatre yunani kuno yang kemudian berkembang sebagai tempat menyaksikan pertunjukan kesenian, musik, opera dan lain-lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1976).

<sup>2</sup> Leslie L Doelle, *Akustik Lingkungan*, Tahun 1990.

Auditorium menurut Etimologinya terdiri dari

**auditory** *a place for hearing* (Tempat untuk mendengar)<sup>3</sup>

*The part of building occupied by the audience* ( Suatu bangunan yang didiami untuk penonton).

**Orium** *place For .....*

*Thing use for.....*<sup>4</sup>

kampus : Daerah lingkungan bangunan utama universitas dimana seluruh kegiatan berlangsung

*Auditorium kampus* adalah ; Dikaitkan dengan kegiatan yang diwadahi, serta mendengar dan menyaksikan berbagai macam kegiatan maka didapat suatu pengertian bahwa auditorium kampus yang dimaksud disini adalah *Suatu wadah berupa auditorium bersifat serba guna yang mampu mengakomodasi berbagai macam kegiatan kampus seperti ; Dies natalis, wisuda, kuliah umum, pelepasan KKN, seminar, rapat, diskusi, pameran dan lain-lain pada lingkungan utama universitas*

## 1.2. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, unggul serta professional pada

<sup>3</sup> Echols .M. Jhon *Kamus Oxford Engglish Dictionary*, Tahun 1975

<sup>4</sup> Echols .M. Jhon *Kamus Oxford Engglish Dictionary*, Tahun 1975

bidangnya, keberadaan perguruan tinggi sangat penting, baik negeri ataupun swasta yang merupakan lokomotif utama dalam menciptakan manusia yang berkualitas. salah satu dari perguruan tinggi tersebut yang ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu. sejalan dengan visi untuk menciptakan sarjana yang berwawasan luas, berpendidikan dan memiliki ahlak yang baik dan ikut serta membangun bangsa, agama lewat upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pendidikan serta agama.<sup>5</sup>

#### **1..2.1. Sejarah dan perkembangan STAIN**

STAIN awalnya merupakan cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang yang berdiri di Bengkulu Tahun 1971, dengan 1 Fakultas yaitu fakultas syariah itupun sampai tingkat sarjana muda, dan pada tahun 1995 berdiri juga fakultas tarbiyah.<sup>6</sup> dan berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) No : 11 Th 1997 yang kemudian ditindak lanjuti Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No : E/125/1997 maka semenjak tanggal 30 Juni 1997 kedua cabang IAIN Raden Fatah di Bengkulu yang ada yaitu Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah dilebur dan berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu<sup>7</sup>. Pada saat ini STAIN telah memiliki kampus terpadu dengan luas lahan seluas 73,5 Ha yang berada di wilayah Kotamadya Bengkulu kecamatan Selebar<sup>8</sup> yang merupakan area kampus terpadu. mengacu pada master plan yang telah ada maka saat ini STAIN berusaha untuk terus mengembangkan dirinya agar siap dalam menyongsong otonomi kampus dan era globalisasi yang sebentar lagi akan diterapkan.

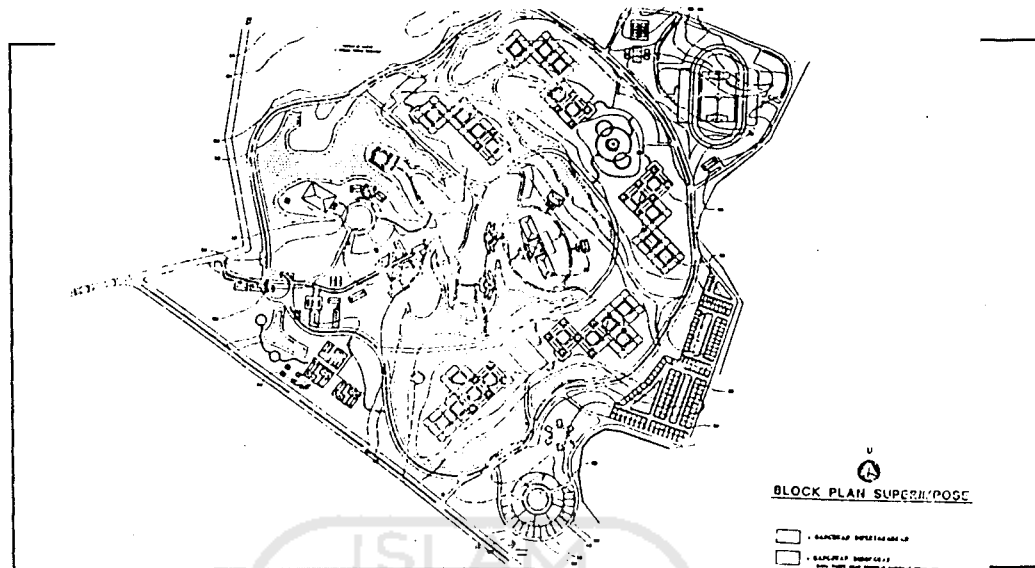
---

<sup>5</sup> Statuta STAIN Bengkulu, tahun 1997

<sup>6</sup> Laporan kegiatan rutin dan pembangunan STAIN Bengkulu, Tahun 1998

<sup>7</sup> Master Plan STAIN Bengkulu Tahun 1995-2019

<sup>8</sup> Master Plan STAIN Bengkulu Tahun 1995-2019



Gambar 01  
Lokasi perletakan STAIN

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tertua di Bengkulu maka STAIN dituntut untuk menjadi lokomotif penggerak pendidikan tinggi di Bengkulu, menyelaraskan dinamika tersebut dan hal ini memang sejalan dengan misi dari STAIN yaitu ikut membangun bangsa dan agama lewat upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan agama<sup>9</sup>. Maka STAIN menerapkan kebijakan pembangunan 2 arah, yaitu fisik dan non fisik secara bersamaan, peningkatan kualitas pendidikan, administrasi dan peningkatan gedung yang representatif dikembangkan dalam waktu yang bersamaan pula, pengiriman dosen untuk menimba ilmu di Jakarta dan Yogyakarta untuk program S2 dan S3 merupakan wujud nyata dari usaha tersebut. Pada sarana fisik dengan peningkatan fasilitas seperti gedung rektorat, gedung kuliah, perpustakaan dan pembangunan

<sup>9</sup> Statuta STAIN Bengkulu, 1997

perumahan dosen.<sup>10</sup> sejalan dengan hal tersebut STAIN Bengkulu tengah mengembangkan dan memperluas daya tampung maupun cabang ilmu yang diajarkan, STAIN pada saat ini memiliki 2 fakultas dengan 4 jurusan dengan 1020<sup>11</sup> orang mahasiswa dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam masterplannya maka pada tahun 2019 nanti jumlah mahasiswanya akan mencapai 11.070 orang dengan 5 fakultas dan 16 jurusan.<sup>12</sup> Peningkatan ini berdampak langsung pada peningkatan dan ragam kegiatan yang ada, maka diperlukan suatu wadah yang mampu menampung kegiatan tersebut, auditorium menjadi solusi yang logis karena auditorium dapat bersifat multi fungsi dan dapat mewadahi kegiatan sendiri-sendiri ataupun bersamaan dalam waktu yang bersamaan.

Tabel 01  
Fakultas dan Jurusan yang telah ada

| Fakultas | Jurusan                                                                                                         |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Syari'ah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peradilan Agama</li> <li>• Pengembangan dan penyiaran Islam</li> </ul> |
| Tarbiyah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan agama Islam</li> <li>• Pendidikan bahasa Arab</li> </ul>    |

Sumber : Master Plan STAIN Bengkulu 1995-2019

### 1. 2.2. Auditorium Sebagai Bangunan Fleksibel

Melihat banyaknya jumlah mahasiswa nantinya akan menimbulkan beberapa masalah yang saling terkait seperti terjadinya perubahan fungsi ruang. Pergeseran fungsi dan pemaksaan penggunaan ruang yang

<sup>10</sup> Wawancara langsung dengan Pardi Mursalin mahasiswa S3 di IAIN Sunan Kali Jaga, Tahun 2000

<sup>11</sup> Master Plan STAIN Bengkulu Tahun 1995-2019

<sup>12</sup> Master Plan STAIN Bengkulu Tahun 1995-2019

akhirnya perlu diadakan penyediaan wadah yang baru yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada. Untuk mengatasi hal ini maka STAIN merencanakan membangun gedung Auditorium yang representatif dengan penerapan konsep fleksibel pada dinding pembatas ruang utama dan lantai yang bisa naik dan turun yang bisa dirubah sesuai kebutuhan, penerapan konsep fleksibilitas ini tujuannya agar dapat memenuhi tuntutan pemakaian ruang untuk kegiatan secara bersama dalam waktu yang bersamaan atau tidak bersamaan.

### 1.2.3. Fungsi Bangunan

Bangunan auditorium merupakan bangunan atau ruang yang dirancang secara khusus untuk kegiatan mendengar dan melihat. Mengacu pada konsep tersebut auditorium dituntut untuk dapat menjadi wadah yang representatif dari setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya, karena bangunan ini mewadahi banyak kegiatan baik itu yang memiliki karakter yang sama atau berbeda, konsep fleksibilitas menjadi mutlak diperlukan agar ruang-ruang tersebut dapat memenuhi kebutuhan setiap kegiatan yang berlangsung didalamnya.

Beberapa aspek yang menjadikan pertimbangan untuk mendapatkan fleksibilitas ruang yang disebabkan oleh fungsi bangunan/ruang, aspek tersebut adalah :

#### 1. Jenis kegiatan

Macam jenis kegiatan yang diwadahi dalam auditorium akan berpengaruh pada pola kegiatan dan pola ruang dalam ruang/bangunan.

#### 2. Sifat pengunjung

Setiap kegiatan memiliki sifat dan karakter sendiri yang dengan sendirinya menjadikan sifat dari pengunjung dan pesertanya, hal ini mempengaruhi tata letak perabot dan sirkulasi dalam ruang kegiatan

---

### 3. *Jumlah peserta*

Peserta kegiatan berkaitan dengan dimensi ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan yang berlangsung.

## 1.3. **Fleksibilitas Ruang**

Pengertian fleksibilitas ruang adalah : Suatu kemungkinan yang dapat diubah penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan secara keseluruhan dengan menghindari terjadinya ruang yang terbuang .

### 1.3.1. **Faktor Pertimbangan Dalam Fleksibilitas Ruang**

Untuk mendapatkan sistem fleksibilitas yang baik harus dilihat faktor yang terkait dengan terjadinya pergeseran-pergeseran dimensi ruang agar perubahan-perubahan dimensi ruang tersebut tidak mengurangi kualitas ruangnya . Faktor tersebut adalah :

1. *Bentuk*
2. *Sistem struktur*
3. *Utilitas*

## 1.4. **Data Existing**

### 1.4.1. **Bangunan Auditorium**

Bangunan auditorium yang ada saat ini terletak pada zone semi publik dengan luas 120 m<sup>2</sup> dengan orientasi pemakaian bersifat lokal , auditorium ini hanya dipakai untuk kegiatan-kegiatan rapat baik itu universitas, fakultas ataupun mahasiswa, sedangkan untuk kegiatan yang berskala besar seperti wisuda dilaksanakan dengan menggunakan tenda didepan ruang rekrorat yang ada saat ini, melihat hal ini bangunan auditorium yang ada dianggap sudah tidak refresentatif maka perlunya dibangun auditorium yang lebih baik dalam mewadahi kegiatan-kegiatan

yang ada dalam lingkungan kampus dan juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat umum dengan menggunakan sistem sewa .

#### **1.4.2. Site Plan**

Bangunan auditorium yang baru ini pada master plannya menempati area zone publik yang berada pada sisi utara dari auditorium lama dengan luas area 17500m<sup>2</sup> , seperti umumnya lahan milik STAIN ini kesemuanya merupakan lahan dengan kontur dengan perbedaan peil mencapai 17m , dengan kondisi tersebut tidak bisa dihindari terjadinya pekerjaan gali timbun pada lokasi untuk mendapatkan lahan yang siap bangun, untuk pencapaian ke auditorium ini memiliki jalan tersendiri yang memisah pada bundaran pertama jalan masuk ke area kampus, lahan baru yang dipersiapkan berada pada sisi barat dari lahan kampus..

### **1.5. Studi Tipologi Bangunan**

#### **1. Auditorium ISI**

Memiliki ruang pentas berbentuk pronesium yang terbuat dari hard board ,memiliki sistem akustik yang baik karena memiliki bidang reflektor samping dan atas , bahan akustik dengan plywood dan kombinasi dengan bahan soft material pada absorbernya. Kapasitas penonton 500 orang. Penggunaanya kalangan ISI sendiri Untuk pementasan seni , musik dan rapat

#### **2. Loretto Hilton Centre, st . louis**

Gedung ini didesain untuk melayani sebuah universitas yaitu Webster college, st. Louis, Missouri. Didesain oleh arsitek Murphy dan mackey dalam kolaborasi dengan izenour. Gedung ini bisa digunakan untuk pertunjukan seni atau kelas untuk kuliah.

### **1.6. Rumusan Masalah**

#### **1.6.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana wujud konsep suatu gedung auditorium yang dapat mewadahi beragam kegiatan yang ada sesuai dengan karakter dan sifat kegiatannya

### 1.6.2. Permasalahan khusus

Bagaimana wujud konsep sistem ruang yang feksibel yang sanggup memenuhi tuntutan dari setiap kegiatan yang ada.

## 1.7. Tujuan dan Sasaran

### 1.7.1. Tujuan

- Menghasilkan konsep ruang-ruang yang fleksibel untuk kegiatan yang memiliki kerakter kegiatan yang sama atau ekstrim

### 1.7.2. Sasaran

- Untuk mewujudkan suatu konsep gedung auditorium dengan penekanan pada fungsi ruang, sehingga dapat fleksibel dalam pengaturannya.
- Mendapatkan konsep ruang yang fleksibel dalam penggunaannya. Melalui pemamfaatan fungsi ruang yang dibentuk oleh jenis kegiatan , sifat penonton dan jumlah peserta kegiatannya.

## 1.8. Keaslian Penulisan

| NO | NAMA    | TAHUN    | JUDUL                                            | PEMBAHASAN                                                                                                        |
|----|---------|----------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 01 | Sarjoko | UGM 1996 | Prencanan dan perancangan Auditorium terpadu UMY | Bentuk audotorium yang dapat memenuhi tuntutan disain Guidline masterplan kampus umy yaitu keselarasan lingkungan |
| 02 | Andry   | UGM 1996 | Auditori0um UGM                                  | perencanaan dan perancangan auditorium UGM yang mendekati                                                         |

|    |                  |               |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------|---------------|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 03 | Joni Tri Warinto | UGM 1998      | Graha Air Langga-Auditorium Universitas Air Langga di Mojokerto | citra bangunan monumental<br>Penekanan fungsi bangunan yang diikiti pada bentuk yang menunjukkan identitas pemilik sekaligus pengelola<br>Pendekatan fungsi ruang<br>Konvensi dan pendekatan citra monumental                                                                                                                          |
| 04 | Hariyanto        | UII 1995      | Auditorium Kampus terpadu Universitas Islam Indonesia           | Bagaimana mentransformasikan inti kegiatan "mendengar dan menyaksikan" menjadi konsep perencanaan dan perancangan wadah penunjang kegiatan Kampus<br>Bagaimana mewujudkan gedung Auditorium yang bersifat serba guna yang memenuhi persyaratan Akustik dan fleksibilitas ruang sehingga dapat mewadahi berbagai kegiatan dengan nyaman |
| 05 | Ahmad Busman     | TA - UII 2001 | Auditorium Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu   | Bagaimana menciptakan suatu auditorium yang berfungsi mewadahi beragam kegiatan dengan penerapan konsep Fleksibilitas ruang.                                                                                                                                                                                                           |

### 1.9. Lingkup Bahasan

Pembahasan dibatasi pada lingkup arsitektural sedangkan masalah non arsitektural dibahas sejauh dapat mendukung pemecahan masalah, adapun pembahasan yang dimaksud adalah :

Dalam pembahasan penulisan ini diharapkan tercipta suatu pola ruang yang saling mendukung yang dapat dilihat dari hubungan ruang bentuk sirkulasi dalam ruang agar dapat terorganisir menjadi pola-pola bentuk yang sesuai dengan prinsip Fleksibilitas ruang.

#### 1.9.1. Metode pengumpulan data dan Pembahasan

## 1. Metode Pengumpulan Data

- a. Survei dan pengumpulan data dari macan ,bentuk, sifat, pelaku, prekuensi kegiatan untuk mendapatkan kebutuhan ruang yang refresentatif ,besaran ruang dan pemamfaatan ruang yang fleksibel
- b. Studi literatur mengenai fleksibilitas ruang, Pola ruang, hubungan ruang serta sirkulasi.

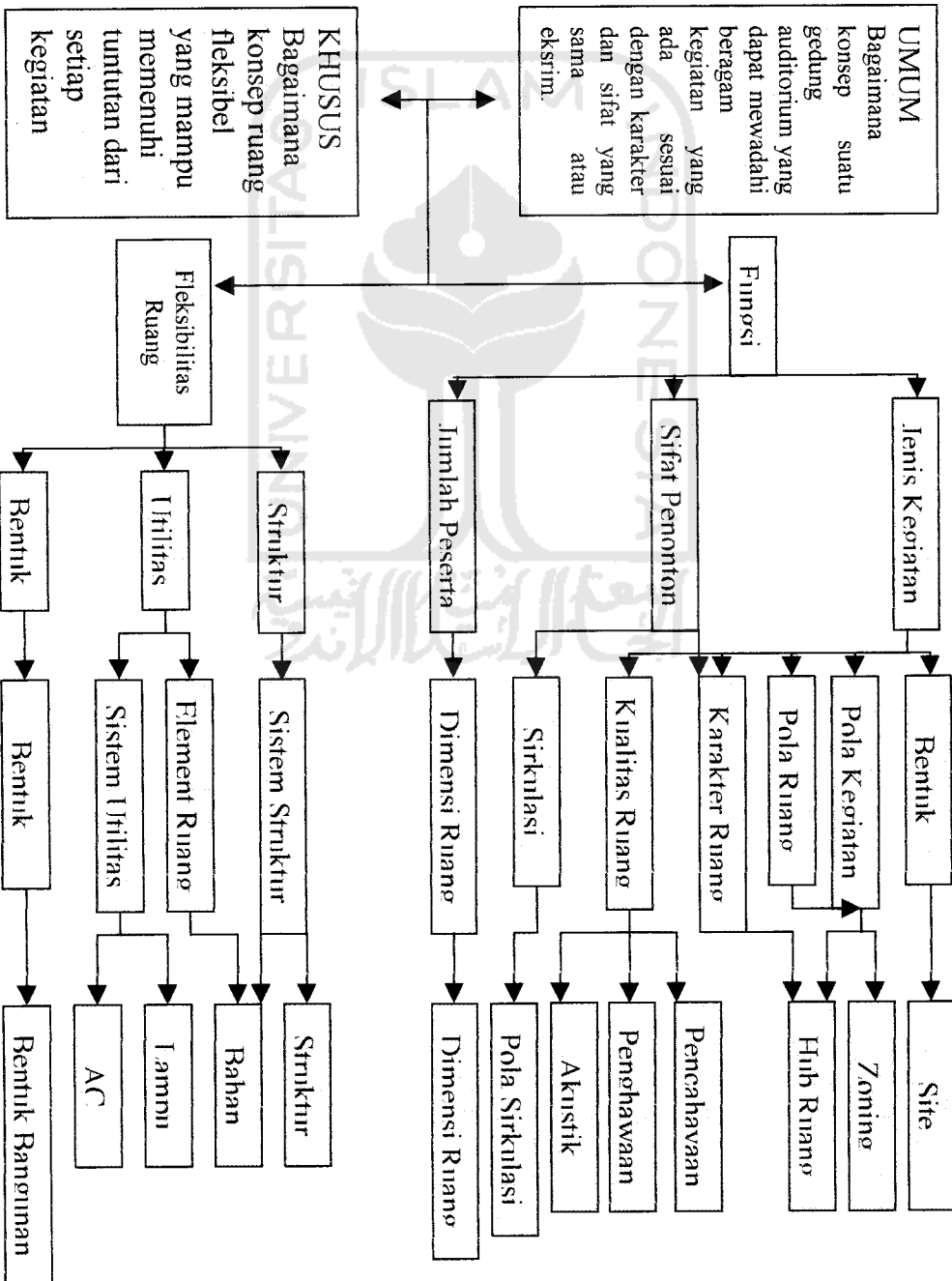
## 2. Metode Pembahasan

- a. Metode deskriptif, Untuk menjelaskan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang
- b. Metode dengan analisa observasi, yaitu dari data yang ada diamati dan dianalisa untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan pembahasan serta menentukan konsep yang akan diterapkan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan

### 1.9.2. Sistematika Pembahasan

1. *Pertama* Mengemukakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang ,rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup bahasan , metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.
2. *Kedua* Mengungkap tentang gedung auditorium beserta kegiatan yang diwadahnya , karakteristik kegiatan dan fleksibilitas ruang.
3. *Ketiga* menganalisa kegiatan dan analisa tentang fleksibilitas ruang
4. *keempat* menyusun konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai pedoman dalam mentranspormasikan kebahasa gambar/desain,

# POLA PIKIR

| LATAR BELAKANG                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | OBJEK                                                                                                              | PERUMUSAN MASALAH                                                                                                                                                                                                                                                         | ANALISA                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | PENDEKATAN KONSEP                                       | KONSEP PERANCANAAN DAN PERANCANGAN |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------|
| <p>A. Non Arsitektur</p> <p>Penambahan fakultas &amp; jurusan berdampak langsung pada peningkatan jumlah siswa dan ragam kegiatan yang terjadi.</p> <p>B. Arsitektur</p> <p>1. Belum adanya wadah kegiatan yang reftesentatif untuk kegiatan dilingkungan kampus.</p> <p>2. Auditorium sebagai bangunan multi fungsi yang mampu mewadahi beragam kegiatan.</p> <p>3. pengolahan ruangan yang efisien dengan kosop fleksibilitas ruang.</p> |  <p>AUDITORIUM STAIN BENGKULU</p> | <p>UMUM</p> <p>Bagaimana konsep suatu gedung auditorium yang dapat mewadahi beragam kegiatan yang ada sesuai dengan karakter dan sifat yang sama atau ekstim.</p> <p>KHUSUS</p> <p>Bagaimana konsep ruang fleksibel yang mampu memenuhi tuntutan dari setiap kegiatan</p> |  <pre>graph TD     F[Fungsi] --&gt; LK[Jenis Kegiatan]     F --&gt; SP[Sifat Penonton]     F --&gt; JP[Jumlah Peserta]     LK --&gt; B[Rentuk]     LK --&gt; PK[Pola Kegiatan]     LK --&gt; PR[Pola Ruang]     LK --&gt; KR[Karakter Ruang]     B --&gt; S[Site]     PK --&gt; Z[Zoning]     PK --&gt; HR[Hub Ruang]     PR --&gt; KR     KR --&gt; P[Pencahayaan]     KR --&gt; PH[Penhawaan]     KR --&gt; AK[Akustik]     KR --&gt; PS[Pola Sirkulasi]     SP --&gt; QK[Kualitas Ruang]     QK --&gt; PH     QK --&gt; AK     JP --&gt; DR1[Dimensi Ruang]     DR1 --&gt; DR2[Dimensi Ruang]     F --&gt; FR[Fleksibilitas Ruang]     FR --&gt; S1[Sstruktur]     S1 --&gt; SS[Sistem Sstruktur]     SS --&gt; S2[Struktur]     SS --&gt; BR[Bahan]     FR --&gt; UT[Utilitas]     UT --&gt; ER[Element Ruang]     ER --&gt; T1[Taman]     ER --&gt; AC[AC]     FR --&gt; R[Rentuk]     R --&gt; B1[Bentuk]     B1 --&gt; B2[Bentuk]     B2 --&gt; BR1[Bentuk Rancangan]</pre> | <p>BAB I</p> <p>BAB II</p> <p>BAB III</p> <p>BAB IV</p> |                                    |